

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan IPA seperti pendidikan pada umumnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. IPA merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari IPA. Interaksi antara anak dengan lingkungannya merupakan ciri pokok pembelajaran IPA. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan umumnya meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenal dengan alam di sekitarnya.

Pada perkembangan anak - anak sekolah dasar cara berpikir mereka bersifat konkret, yaitu berpikir sesuatu dengan kenyataan yang dia alami. Proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan cara mendekatkan siswa dengan lingkungan alam di sekitarnya. Proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar (Barlia, 2010, hlm. 2). Pada pembelajaran ini anak dibawa kedalam situasi belajar dengan sesuatu yang konkret dan sekaligus anak mengenal dan berinteraksi secara langsung kepada alam.

Anak usia sekolah dasar berada tahapan operasional konkret, karena periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika jika untuk memecahkan persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja (Yusnandar, 2012, hlm. 21). Maka pada masa perkembangan anak pada fase tersebut seorang guru harus bisa membawakan materi ajar sesuai dengan perkembangan anak tersebut. Pengetahuan bisa didapatkan oleh siswa dengan baik dan maksimal dalam proses terencana yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pemahaman yang benar mengenai konsep belajar dengan segala aspek dan bentuk sangat diperlukan. Dalam belajar yang baik ditandai oleh adanya ciri-ciri sebagai berikut menurut

Yusnandar (2012, hlm. 1) : (a) Adanya suatu proses atau aktivitas (usaha) (b) Adanya perubahan tingkah laku, berupa didapatkannya kemampuan baru, pada individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V SDN Pangradin 02 Kecamatan Jasinga ditemukan permasalahan pembelajaran IPA. Permasalahannya yaitu siswa mengalami kesulitan memahami materi IPA pada konsep pencemaran air. Hal tersebut karena guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode dan pembelajaran yang ada. Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi di sekolah : (1) Anak kesulitan dalam pembelajaran IPA. (2) Anak tidak mengetahui dampak kebiasaan buruk mereka sehari - hari yang dapat mengganggu siklus air. (3) Motivasi belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPA. (4) Hasil belajar siswa cenderung rendah pada pembelajaran IPA.

Masalah yang dihadapi tersebut perlu segera ditangani untuk dapat solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut, harus diterapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak di sekolah dasar. Adapun data yang dikemukakan oleh Hayat & Yusuf (dalam Wisudawati & Sulistyowati, 2014, hlm. 11) Di Indonesia, siswa yang mempelajari IPA relatif belum mampu menggunakan pengetahuan IPA yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata terlihat pada PISA (*Program for International Student Assessment*) 2006 yang berfokus pada literasi IPA mengukuhkan siswa di Indonesia menempati posisi ke - 50 dari 57 negara peserta dengan skor rata - rata 393. Faktor yang sangat penting adalah lingkungan belajar siswa dalam bentuk strategi yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi - potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari IPA.

Materi - materi dalam IPA mempelajari fenomena - fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa. Karakteristik materi - materi IPA yang cenderung abstrak memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikannya. Maka penulis terdorong untuk menelusuri lebih jauh tentang Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk diterapkan pada

pembelajaran IPA karena untuk meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar itu tidak bisa dengan pembelajaran yang berlangsung di dalam ruangan saja, anak - anak tersebut juga harus diajak mengenal lingkungan sekitarnya. Materi daur air mempunyai karakter yang sangat erat dengan kehidupannya sehari - hari, karena segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari penggunaan air, diharapkan dengan materi konsep pencemaran air siswa mampu lebih peduli lagi dengan lingkungannya sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada penyusunan skripsi ini peneliti akan mengkaji “Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Air”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian mengenai sasaran dan tujuan dapat tercapai, maka perlu dibuatkan rumusan masalah dengan maksud supaya dalam proses pembahasan lebih fokus pada apa yang diteliti.

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan pemahaman siswa SDN Pangradin 02 pada konsep pencemaran air ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SDN Pangradin 02 pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa SDN Pangradin 02 pada konsep pencemaran air.
2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa SDN Pangradin 02 pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, siswa, dan guru. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :

- a. Menambah wawasan dalam inovasi pembelajaran di kelas.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dalam strategi pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa :

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran konsep pencemaran air.
- b. Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi.
- d. Dapat memecahkan persoalan di masyarakat dengan ilmu yang diperoleh di kelas.

3. Bagi Guru :

- a. Memiliki wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan lingkungan alam sekitar.
- b. Memiliki keterampilan mengajar IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar.
- c. Dapat membantu mengatasi masalah permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)

Pengertian Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) dalam pendekatan lingkungan alam sekitar adalah mengajarkan anak didiknya dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam sekitar tempat tinggalnya menurut Pestalozzi (dalam Barlia, 2010, hlm. 2).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan suatu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada dirinya. Pada hasil belajar guru mempunyai peranan paling penting karena dialah yang berhadapan langsung dengan anak sekaligus sebagai seorang penilai anak didiknya. Dengan

demikian guru diharapkan mampu untuk mempraktikkan penilaian dalam kelas, merencanakan kurikulum, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri (Rasyid & Mansur, 2007, hlm. 26).

### 3. Pencemaran Air

Pencemaran air yang telah ditetapkan dalam Undang - undang tentang lingkungan hidup yaitu UU No.23/1997 dan PP No.20/1990 (dalam tentang pencemaran air didefinisikan sebagai “pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

